



Dana Rp6,7 Miliar untuk Lansia Miskin

JOGJA—Warga lanjut usia (lansia) miskin di DIY sudah diberi bantuan setiap bulannya.

*Stefani Yulindriani & Triya Handoko
redaksi@harianjogja.com*



► **Dinsos telah memberikan bantuan kepada lansia miskin di DIY berupa sembako serta pelayanan kesehatan.**

► **Berdasarkan data dari Dinsos DIY ada 28.328 orang lansia miskin di DIY.**

Dinas Sosial (Dinsos) Pemda DIY mengeluarkan Rp6,7 miliar setiap tahunnya untuk memberi bantuan bagi lansia miskin.

Kepala Dinsos DIY, Endang Patmintersih, menyampaikan instansinya telah memberikan bantuan kepada lansia miskin di DIY berupa sembako dan pelayanan kesehatan senilai Rp200.000 per bulan.

Bantuan tersebut diberikan kepada lansia miskin yang ada di panti atau lembaga kesejahteraan sosial milik pemerintah, dan yang tinggal bersama keluarga atau hidup sendiri.

Berdasarkan data dari Dinsos DIY, ada 28.328 orang lansia miskin di DIY, sebanyak 1.803 orang di antaranya tinggal di panti sosial. Lansia yang tinggal di panti sosial itu terbagi dalam 228 orang di panti sosial milik Pemda DIY, dan 1.575 orang di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS LU).

► Halaman 7

Dana Rp6,7 Miliar...

Tahun ini Dinsos menganggarkan Rp6,7 miliar dari APBD untuk pemberian bantuan sosial berupa sembako kepada lansia miskin di DIY. Jumlah tersebut sama dengan anggaran 2022. Meski begitu, bantuan sembako yang telah diberikan Dinsos DIY belum dapat menjangkau seluruh lansia miskin di DIY.

Bantuan sembako yang diberikan Dinsos DIY itu hanya menjangkau semua lansia miskin yang tinggal di panti sosial milik Pemda DIY dan di LKS LU, dan sekitar 750-800 orang lansia miskin yang tinggal bersama keluarga.

Seumur hidup

Dinsos DIY kini sedang membahas rencana pemberian bansos seumur hidup bagi lansia miskin di DIY. "Rencana bansos lansia seumur hidup baru dibahas Pemda dan DPRD DIY," kata Kepala Dinsos DIY, Endang Patmintersih, Selasa (14/3).

Endang menilai penanganan lansia miskin di DIY perlu melibatkan kerja sama pemerintah kabupaten/kota di DIY. Menurut Endang untuk merealisasikan keinginan Gubernur DIY Sri Sultan HB X memberikan bansos seumur hidup bagi lansia perlu diatur lebih lanjut mekanismenya, termasuk sumber pendanaannya. "Kewenangan kami [Dinsos DIY] [yaitu] lansia yang ada di dalam panti, kalau mencakup semua lansia di masyarakat, mekanisme keuangannya harus diatur. Apakah lewat BKK atau seperti sekarang melalui LKS," katanya.

"Jika itu [bansos seumur hidup bagi lansia miskin] sudah kebijakan Ngarso Dalem, kami akan mencari [upaya] supaya itu bisa berjalan. Keinginan Ngarso Dalem itu sudah Dinsos lakukan. Cuma harapannya kabupaten/kota juga ikut," ujar Endang.

Layanan Terbaik

Sementara itu, sepanjang 2022 ada belasan lansia telantar di Kota Jogja. Lansia telantar tersebut kini ditampung di Balai Rehabilitasi Pemda DIY. Sedangkan per Maret ini sudah ada setidaknya tujuh laporan lansia telantar yang diterima Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi (Disnakertrans) Jogja.

Pelaksana Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Disnakertrans Jogja, Erva Wiata, menyebut pihaknya akan memberikan layanan terbaik ke lansia telantar.

"Setiap ada aduan langsung kami tindaklanjuti, jadi bagi masyarakat yang menemukan lansia telantar dapat melaporkannya lewat Jogja Smart City atau datang langsung ke kantor," jelasnya.

Erva menjelaskan setiap aduan lansia telantar Disnakertrans Jogja akan melakukan asesmen. "Langsung menuju ke lokasi dan melakukan asesmen, selama ini kalau lansia telantarnya tidak memiliki KTP kami bawa ke Kamis Rehabilitasi Dinsos DIY agar didata dulu," katanya.

Selain ke Balai Rehabilitasi Pemda DIY, jelas Erva, jawatannya juga bekerja sama dengan panti sosial swasta. "Semua biaya gratis bagi lansia telantar. Tantangannya akhir-akhir ini Balai Rehabilitasi sering penuh tapi kami arahkan ke panti sosial swasta seperti Panti Budidarma," ujarnya.

Kepala Disnakertrans Kota Jogja, Maryustion Tnang, menyebut populasi lansia di Jogja mencapai 14,8% dari total penduduk. Jumlah warga Jogja sekitar 400.000 orang, sehingga jumlah lansia di kota ini sekitar 59.200.

Pemkot Jogja, selama ini membantu lansia yang kurang mampu dengan dukungan bantuan sosial, serta diupayakan masuk ke Program Keluarga Harapan dari Kementerian Sosial. "Ini sebagai bentuk kepedulian dan perhatian kita bersama untuk lansia."

Dia menjelaskan program kegiatan yang disusun untuk lansia harus mempertimbangkan implementasi secara nyata sesuai kondisi yang ada. "Tidak perlu rumit, tapi secara teknis dapat diterapkan dan dirasakan secara langsung bagi lansia di Kota Jogja," katanya.

Calon Lansia

Dosen Sosiologi UGM, Fina Itriwati, mengatakan tingginya angka harapan hidup di DIY harus disiapkan dengan program yang mumpuni agar tidak membebani keuangan negara. Tak hanya menyasar lansia saja, program untuk calon lansia juga

harus segera dilakukan karena mulai 2032 populasi lansia akan mendominasi secara nasional.

Program penanganan lansia mestinya disiapkan untuk semua generasi dari multi sektor tak hanya Dinsos saja.

"Karena semua orang akan jadi lansia, maka pemerintah mestinya menyiapkan calon lansia ini agar memiliki jaminan sosial jangka panjang dan untuk mengurusnya harus dihilangkan dulu ego sektoral yang umumnya membebarkannya ke Dinsos," jelas, Fina Itriwati.

Fina menjelaskan program penanganan lansia perlu melibatkan sektor dan dinas lain. "Misalnya Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pemuda, Dinas Pendidikan, sampai Dinas Kesehatan, semuanya perlu bersinergi agar bisa menanggulangi lansia dengan baik agar kelak tidak membebani keuangan negara."

Penanganan lansia yang paling efektif, jelas Fina, perlu dilakukan sejak mereka masih usia produktif dengan menyediakan jaminan sosial jangka panjang.

"BPJS perlu ditingkatkan lagi, terutama yang ketenagakerjaan bukan hanya untuk yang pekerja formal tapi perlu ditingkatkan sampai pekerja informal agar semua orang kelak di hari tua terjamin kehidupannya," ujarnya.

Tingginya umur harapan hidup, lanjut Fina, perlu diapresiasi dengan mempersiapkan program yang memastikan kesejahteraan para lansia. "Komunitas masyarakat di Jogja itu suportif, terutama yang lansia, mereka bikin kegiatan-kegiatan sendiri yang secara langsung memperkuat solidaritas mereka. Jadi tidak heran angka harapan hidupnya tinggi," ucapnya.

Lewat solidaritas dalam komunitas mereka ini, sambung Fina, pemberdayaan lansia dapat ditingkatkan. Fina menyebut penanganan lansia dengan bantuan sosial merupakan cara lama. "Tu cara lama, cara bapak-ibu kita. Cara bansos juga bisa membuat keuangan negara jebol juga apalagi 2032 didominasi lansia. Maka peningkatan jaminan sosial jangka panjang harus lebih menyasar calon lansia agar kelak mereka bisa mempersiapkan masa tua dengan baik."

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Maret 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005